

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI-Z DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA DENGAN FINANCIAL SELF-EFFICACY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Delonika Diah Ayu T P ^{a*)}, Imronudin ^{a)}

^{a)} Management, Muhammadiyah University of Surakarta

^{*)}e-mail korespondensi: b100220300@student.ums.ac.id

Article history: received 01 October 2025; revised 12 November 2025; accepted 04 December 2025

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.13103>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap sikap keuangan mahasiswa Generasi Z di Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan financial self-efficacy berperan sebagai variabel intervening. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui penyebaran kuesioner kepada 101 mahasiswa sebagai responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS), sehingga memungkinkan peneliti menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel secara komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial self-efficacy serta sikap keuangan mahasiswa. Selain itu, terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara literasi keuangan dan sikap keuangan melalui financial self-efficacy, yang mengindikasikan bahwa keyakinan diri dalam mengelola keuangan menjadi mekanisme penting yang memperkuat pengaruh pemahaman keuangan terhadap perilaku keuangan. Sementara itu, inklusi keuangan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan, namun tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap financial self-efficacy. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan mediasi dari variabel tersebut pada jalur pengaruh inklusi keuangan terhadap sikap keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan dan pengembangan kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangan merupakan faktor yang sangat penting untuk membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak pada mahasiswa Generasi Z. Upaya edukasi dan akses layanan keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan secara lebih bertanggung jawab.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Perilaku Keuangan, Financial Self-Efficacy

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL INCLUSION ON THE FINANCIAL BEHAVIOR OF GENERATION-Z AT THE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SURAKARTA WITH FINANCIAL SELF-EFFICACY

Abstract. This study aims to thoroughly examine the influence of financial literacy and financial inclusion on the financial attitudes of Generation Z students at Universitas Muhammadiyah Surakarta, with financial self-efficacy acting as an intervening variable. A quantitative research approach was employed by distributing questionnaires to 101 respondents, and the collected data were analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS). This analytical method enabled the researcher to assess both direct and indirect relationships among the variables comprehensively. The findings reveal that financial literacy has a positive and significant effect on financial self-efficacy as well as on financial attitudes. Moreover, financial literacy exerts a significant indirect influence on financial attitudes through financial self-efficacy, indicating that confidence in managing finances serves as an essential mechanism that strengthens the role of financial knowledge in shaping responsible financial behavior. Meanwhile, financial inclusion demonstrates a positive and significant impact on financial attitudes but does not significantly affect financial self-efficacy. Therefore, financial self-efficacy does not mediate the relationship between financial inclusion and financial attitudes. Overall, the results emphasize the importance of improving financial literacy and enhancing financial self-efficacy to foster wiser and more responsible financial behaviors among Generation Z students. Continuous financial education and broader access to financial services are crucial to support students in making informed and accountable financial decisions.

Keywords: Financial Literacy; Financial Inclusion; Financial Behavior; Financial Self-Efficacy

I. PENDAHULUAN

Indonesia pada saat ini tengah berada pada “bonus demografi” dengan 194,45 juta jiwa oleh total penduduk umur produktif yakni dengan kisaran umur 15-64 tahun (Badan Pusat Statistik, 2024). Rentang umur ini dapat dikatakan menjadi Generasi Z serta Generasi Milenial. Pada saat ini Generasi Z sudah masuk pada umur produktif akibatnya dimungkinkan mampu berpartisipasi pada memacu perkembangan ekonomi serta mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat (Dasra Viana et al., 2021). Generasi Z menjadi kelompok yang adaptif dalam mengakses informasi menunjukkan potensi besar dalam memanfaatkan internet bukan hanya guna keperluan sehari-hari, namun pula sebagai sarana mempelajari sektor keuangan. Pemahaman keuangan yang baik jadi landasan krusial untuk ketahanan ekonomi nasional, tetapi pesatnya perkembangan teknologi finansial membawa tantangan baru karena kemudahan akses layanan digital sering membuat generasi muda kesulitan mengambil keputusan yang tepat dan berisiko salah memilih produk keuangan. (Octrina et al., 2023). (Otoritas Jasa Keuangan, 2024) menjelaskan bahwa literasi keuangan ialah keterampilan memahami serta mengolah keuangan yang meliputi pemahaman, kemampuan, serta keyakinan diri, yang membentuk pola pikir serta tindakan seseorang pada menentukan putusan finansial secara lebih efektif untuk mendorong manajemen keuangan yang efektif dan menambah kesejahteraan perekonomian. Melalui memprioritaskan literasi keuangan, disiplin anggaran, dan investasi jangka panjang, generasi ini tidak hanya bisa menghindari krisis finansial, tetapi juga mencapai kemandirian dan kebebasan ekonomi (Ayu Sekarwati, 2020). Hasil Survei Nasional Literasi serta Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 menyatakan bahwasanya jenjang literasi keuangan Indonesia mencapai 65,43%, yang artinya hanya 65 oleh 100 individu berumur 15-79 tahun yang mempunyai wawasan keuangan yang baik (Well Literate). Kriteria well literate mencakup pengetahuan serta kepercayaan pada institusi keuangan beserta barang/layannya, serta kemampuan praktis dalam mengelola informasi terkait layanan tersebut (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Inklusi keuangan adalah terdapat jangkauan dalam barang serta pelayanan jasa keuangan yang murah, bermutu, serta kontinu, disesuaikan pada kebutuhan serta keterampilan masyarakat guna mendorong naiknya kesejahteraan finansial mereka (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Hasil Survei Nasional Literasi serta Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 menunjukkan capaian inklusi keuangan nasional sebesar 75,02%, mengindikasikan bahwa 75 dari 100 penduduk usia produktif (15-79 tahun) telah tercakup dalam sistem keuangan. Rendahnya pemahaman tentang perbankan menjadi salah satu faktor penyebab masih rendahnya inklusi keuangan, sehingga diperlukan upaya edukasi produk dan layanan keuangan secara khusus bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, perempuan, dan penduduk di daerah yang belum berkembang (Kusumaningtyas et al., 2022).

Peningkatan akses keuangan perlu menjadi prioritas bagi generasi milenial dan anak muda, karena fasilitas yang diberikan akan membantu mereka dalam menggunakan produk-produk perbankan secara lebih optimal (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022). Tingkat pemanfaatan produk perbankan, seperti aktivitas menabung, akan meningkat seiring dengan semakin tingginya penggunaan berbagai fasilitas dan layanan jasa perbankan yang tersedia (Ayu Sekarwati, 2020). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan keuangan bukan hanya tergantung dalam akses, namun pula ditentukan oleh bagaimana seseorang mengolah keuangan mereka dengan baik. Secara umum, perilaku pada uang dipahami menjadi upaya individu berperilaku atau bersikap pada uang yang dimilikinya. Sikap keuangan ialah keterampilan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari, sejak pada membuat rencana, menyusun anggaran, memperoleh dana, hingga melakukan kegiatan menabung (Wulandari & Nesner, 2024). Seseorang dalam berperilaku harus mempunyai keyakinan pada keterampilan dirinya pada mengolah keuangan.

Financial self-efficacy adalah keyakinan seseorang pada kemampuan dirinya pada meraih maksud keuangan (Sari & Listiadi, 2021). Financial self-efficacy menggambarkan seberapa besar kepercayaan individu pada keterampilan dirinya pada mengatur serta mengambil keputusan keuangan dengan mandiri. Seseorang pada financial self-efficacy yang kuat umumnya lebih mampu menetapkan maksud keuangan, merancang dana, dan menentukan putusan keuangan yang logis (Sapira & Makrus, 2025). Kepercayaan diri pada mengolah keuangan (Financial self-efficacy) dihipotesiskan menjadi variabel intervening yang berkontribusi pada menjelaskan mekanisme korelasi diantara variabel independen dan dependen. Artinya, variabel intervening ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana literasi keuangan serta inklusi keuangan dengan tidak langsung mempengaruhi perilaku keuangan dengan kenaikan kepercayaan diri pada manajemen keuangan.

Melalui latar belakang ini, studi ini akan menguji variabel-variabel di atas dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan Financial self-efficacy sebagai Variabel Intervening.”

II. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan Analisis kuantitatif. Analisa kuantitatif adalah teknik analisa berupa angka-angka yang bisa dihitung atau diukur. Analisa kuantitatif digunakan guna memperhitungkan besarnya dampak dengan kuantitatif oleh peralihan satu ataupun sejumlah peristiwa lain melalui memakai media analisa statistik. Pengolahan data melalui analisa kuantitatif akan memakai Partial Last Square (PLS).

Suriani et al., (2023) menguraikan populasi menjadi area generalisasi yang meliputi atas subjek ataupun objek yang memiliki ciri-ciri serta mutu khusus yang ditentukan dari penulis guna di pelajari serta diambil simpulan. Adapun populasi yang akan digunakan pada studi ini ialah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dari berbagai jurusan.

Berdasarkan (Subhaktiyasa, 2024) pada studi kuantitatif, sampel adalah sebagian oleh populasi yang diambil guna dianalisis. Penelitian kuantitatif menegaskan dalam pengujian yang objektif serta dapat menggeneralisasi hasil, sehingga sampel

dikatakan menjadi perwakilan statistik oleh populasi yang lebih luas. Individu yang terlibat dalam sampel biasanya disebut "responden," yang memberikan tanggapan atau respons yang relevan dengan tujuan penelitian kuantitatif.

Tipe data studi ini memakai data primer yang didapatkan dengan langsung dari responden dengan pengisian angket. "Data primer" ialah data yang didapat langsung dari sumbernya. Studi ini dilaksanakan dengan tujuan guna mengidentifikasi secara mendalam pengaruh literasi keuangan (X1) serta inklusi keuangan (X2) pada perilaku keuangan (Y) melalui financial self-efficacy (Z) sehingga kuesioner dibagikan kepada responden sebagai sumber informasi yaitu mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Metode pengumpulan data dalam riset ini dilaksanakan dengan menyebarkan angket dengan platform Google Forms. Responden, mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta, diberikan pertanyaan tertutup untuk diisi. Teknik analisis data kuantitatif digunakan dengan memakai kuesioner skala Likert (1–5), dengan ketentuan: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Studi ini menerapkan analisa data memakai Structural Equation Modeling (SEM) melalui path diagram, yang memungkinkan pengintegrasian variabel terobservasi selaras pada model teori yang telah dikembangkan. Analisis SEM yang dipakai ialah Partial Least Square (PLS), melalui penghitungan yang didukung oleh perangkat lunak SmartPLS 4.0. PLS ialah metode statistik multivariat yang merasiokan variabel dependen pada beberapa variabel independen. Evaluasi PLS dilaksanakan melalui menilai desain luar (outer model) serta desain dalam (inner model).

Evaluasi Model Dalam

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi dipakai guna menguji berapa jauh desain bisa menguraikan variabel dependen. Skor R^2 kisaran diantara 0 sampai 1. Jika Adjusted R^2 kecil, itu menyatakan bahwasanya kemampuan variabel independen pada menguraikan variabel dependen sangat terbatas.

b. Hypothesis Testing

Uji hipotesis dengan koefisien jalur dipakai guna menilai berapa tinggi pengaruh diantara variabel yang diukur serta memperoleh skor koefisien jalur yang menyatakan jenjang signifikansi pada pengukuran hipotesis penelitian. Pengaruh langsung digunakan guna mengukur hipotesis mengenai pengaruh langsung variabel independen (eksogen) pada variabel dependen (endogen). Skor koefisien jalur dinyatakan dari skor T-statistic, dan apabila skor T-statistic $> 1,95$ akibatnya hipotesis dianggap terbukti.

Analisis pengujian hipotesis didasarkan pada nilai koefisien jalur output. Kriteria penerimaan hipotesis ditinjau pada skor t-statistic yang lebih tinggi daripada t-tabel dan p-value yang memenuhi syarat ($< 0,05$). Sebaliknya, apabila p-value $> 0,05$ akibatnya hipotesis dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Sejalan pada pendapat (Dary et al., 2022), putusan menerima ataupun menolak hipotesis bisa dilaksanakan melalui melihat apakah p-value $< 0,05$ serta t-statistic $> 1,96$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Responden

Data penelitian ini berasal dari data primer yang didapatkan dengan menyebarkan angket dengan online memakai Google Form. Melalui proses tersebut, terkumpul 101 responden yang selaras pada syarat yang sudah ditentukan. Deskripsi responden digunakan guna mengetahui karakteristik mereka, seperti nama, usia, jenis kelamin, jenjang pendidikan, tipe pekerjaan, dan masa kerja pada pekerjaan saat ini.

1. Deskripsi Usia

Deskripsi responden sesuai umur diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Deskripsi Usia

Umur	Frekuensi
< 20 Years	5
20-22 Years	85
> 22 Years	11
Amount	101

Berdasarkan tabel 1.1, karakteristik responden menurut usia menyatakan bahwasanya sebagian banyak ada dalam kelompok umur 20-22 tahun, dengan jumlah 85 responden, yang merupakan jumlah terbesar dibandingkan kelompok usia lainnya.

2. Deskripsi Jenis Kelamin

Uraian responden sesuai jenis kelamin dijelaskan pada tabel dibawah:

Tabel 1.2 Deskripsi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi
Laki-laki	22
Perempuan	79
Total	101

Berdasarkan Tabel 1.2, Ciri-ciri responden sesuai jenis kelamin menyatakan bahwasanya terdapat 22 responden lelaki, sementara responden perempuan jumlahnya 79 orang. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya responden perempuan merupakan yang paling banyak, yaitu 79 responden.

3. Sumber Pendapatan

Deskripsi responden berdasarkan sumber pendapata utama dijelaskan pada tabel berikut:

Table 1.3 Deskripsi Sumber Pendapatan Utama

Sumber Pendapatan	Frekuensi
Uang Saku	81
Pekerjaan	18
Beasiswa	2
Total	101

Sesuai Tabel 1.3, ciri-ciri responden sesuai sumber pendapatan menyatakan bahwasanya uang saku dengan jumlah 81 responden merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya.

B. Evaluasi Model Luar

a) Validitas Konvergen

Validitas konvergen oleh desain pengujian melalui ukuran reflektif diuji sesuai hubungan diantara skor aitem dengan skor komponen yang diukur memakai PLS. Ukuran refleksivitas individu dikatakan tinggi apabila skor loading factor melebihi $> 0,7$.

Table 1.4 Validitas Konvergen

Variabel	FSE	IK	LK	PK
FSE.1	0.878			
FSE.2	0.815			
FSE.3	0.800			
FSE.4	0.758			
FSE.5	0.810			
IK.1		0.837		
IK.2		0.861		
IK.3		0.826		
IK.4		0.839		
IK.5		0.801		
LK.1			0.772	
LK.2			0.745	
LK.3			0.818	
LK.4			0.826	
PK.1				0.738
PK.2				0.750
PK.3				0.805
PK.4				0.704
PK.5				0.748

Berdasarkan Tabel 1.4, seluruh indikator dalam variabel Literasi Keuangan (LK), Inklusi Keuangan (IK), *Financial Self-Efficacy* (FSE), serta Perilaku Keuangan (PK) memiliki nilai diatas 0,7. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya masing-masing ukuran mempunyai kontribusi yang baik pada menjelaskan konstruk variabelnya. Oleh karena itu, semua item pertanyaan dinyatakan valid secara konvergen, artinya tiap ukuran dapat menguraikan variabel yang diuji secara tepat.

b) Validitas Diskriminan, Alpha Cronbach, Reliabilitas Komposit

Penilaian validitas diskriminan dilakukan melalui meninjau skor AVE (Average Variance Extracted) $> 0,5$. Akibatnya bisa dinyatakan valid dalam hal validitas diskriminan. Di bawah adalah skor AVE pada setiap variabel studi:

Table 1.5 Discriminate Validity

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Financial Self-Efficacy	0.872	0.882	0.907	0.661
Inklusi Keuangan	0.890	0.891	0.919	0.694
Literasi Keuangan	0.801	0.810	0.870	0.626
Perilaku Keuangan	0.805	0.807	0.865	0.562

Berdasarkan Tabel 1.5 skor **Cronbach's Alpha** pada semua variabel ada diatas 0,7, menyatakan bahwasanya instrumen yang dipakai reliabel atau konsisten pada menguji konstruksya. Di lain sisi, skor **Composite Reliability** pun ada diatas 0,7, memperkuat bukti bahwasanya konstruk mempunyai keandalan internal yang baik. Skor **Average Variance Extracted (AVE)** semua variabel melebihi 0,5, yang artinya tiap konstruk memiliki validitas konvergen yang memadai. Secara keseluruhan, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya semua variabel studi dinyatakan **reliabel serta valid**.

c) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan (Ghozali, 2021), uji multikolinearitas dimaksudkan guna menganalisis ada ataupun tidak korelasi diantara variabel independen pada sebuah desain regresi. Desain regresi yang baik ialah desain yang bebas oleh hubungan diantara variabel independen. Kriteria penilaiannya adalah: (1) apabila skor tolerance $\leq 0,10$ serta skor variance inflation factor (VIF) ≥ 10 , akibatnya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya timbul multikolinearitas. (2) apabila skor tolerance $> 0,10$ serta skor variance inflation factor (VIF) < 10 , akibatnya dapat dinyatakan tidak ada multikolinearitas.

Table 1.6 VIF

Variabel	VIF
FSE.1	2.875
FSE.2	2.328
FSE.3	1.934
FSE.4	1.774
FSE.5	1.929
IK.1	2.390
IK.2	2.739
IK.3	2.017
IK.4	2.356
IK.5	1.928
LK.1	1.567
LK.2	1.538
LK.3	1.852
LK.4	2.014
PK.1	1.783
PK.2	1.873
PK.3	1.895
PK.4	1.430
PK.5	1.540

Berdasarkan Tabel 1.6 skor Variance Inflation Factor (VIF) untuk semua ukuran kisaran diantara 1,43 sampai 2,87, dan semuanya berada di bawah batas toleransi maksimum 5. Hal tersebut menyatakan bahwasanya tidak ada tanda multikolinearitas diantara ukuran. Pada kata lain, setiap ukuran berdiri secara independen dan tidak saling memengaruhi secara berlebihan. Model dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

C. Evaluasi Model Dalam

Model inner ialah desain struktural yang digunakan untuk mencerminkan korelasi kausal diantara variabel laten yang disusun sesuai landasan teori (Ghozali, 2021). Penilaian pada desain tersebut dilaksanakan melalui meninjau skor koefisien determinasi (R^2) atau R Square.

a) R-Square

Dalam analisis desain PLS, tahap awal dilaksanakan melalui mengevaluasi skor R-square pada tiap variabel laten yang berperan menjadi variabel dependen. Skor R-square menyatakan seberapa jauh variabel laten endogen di pengaruhi dari variabel laten eksogen. Makin kecil skor R-square, akibatnya makin kurang baik kualitas model penelitian yang dibangun, begitu pula sebaliknya. Berikut disajikan hasil penghitungan R-square dalam studi ini.

Table 1.7 R Square

	R-square	R-square adjusted
Financial Self-Efficacy	0.397	0.385
Perilaku Keuangan	0.602	0.590

Berdasarkan Tabel 1.7 skor R-Square dalam variabel *Financial Self-Efficacy* sebanyak 0,397, yang artinya 39,7% variasi dalam *Financial Self-Efficacy* diuraikan dari variabel Inklusi Keuangan serta Literasi Keuangan. Sedangkan skor R-Square untuk variabel Perilaku Keuangan (PK) sebanyak 0,602, yang menyatakan bahwasanya 60,2% ragam sikap keuangan bisa diuraikan dari variabel *Financial Self-Efficacy*, Inklusi Keuangan, dan Literasi Keuangan. Hasil ini menggambarkan bahwasanya desain mempunyai kemampuan uraian yang relatif erat, terutama pada variabel Perilaku Keuangan.

b) f-Square

F Square ialah ukuran yang dipakai guna menilai berapa kuat pengaruh sebuah variabel independen pada variabel dependen. (Waleleng et al., 2024). Perubahan pada skor *F Square* ketika suatu variabel independen di hapus oleh desain bisa memberi arah apa variabel tersebut itu efek signifikan pada variabel dependen. Nilai *F Square* menjadi rendah (0.02), sedang (0.15), dan tinggi (0.35).

Tabel 1.8 f-Square

Variabel	FSE	IK	LK	PK
<i>Financial Self Efficacy</i>				0.136
<i>Inklusi Keuangan</i>	0.023			0.352
<i>Literasi Keuangan</i>	0.363			0.052
<i>Perilaku Keuangan</i>				

Tabel 1.8 menyajikan nilai f-Square yang menunjukkan besarnya pengaruh setiap variabel independen pada variabel dependen pada model studi. Sesuai tabel tersebut, *Financial Self-Efficacy* mempunyai skor f-Square sebanyak 0.136 terhadap *Perilaku Keuangan*, yang artinya memberikan pengaruh pada tingkat sedang. Sementara itu, *Inklusi Keuangan* memiliki nilai 0.023 terhadap *Financial Self-Efficacy* yang menunjukkan pengaruh sangat rendah, tetapi memberikan pengaruh lebih kuat terhadap *Perilaku Keuangan* dengan nilai 0.352, sehingga termasuk dalam kategori pengaruh sedang hingga kuat. *Literasi Keuangan* mempunyai skor f-Square 0.363 terhadap *Financial Self-Efficacy*, yang menunjukkan pengaruh cukup kuat, sedangkan nilai pada *Perilaku Keuangan* sebanyak 0.052 menyatakan pengaruh yang rendah. Dengan kesemuaan, hasil tersebut mencerminkan bahwasanya setiap variabel mempunyai jenjang kontribusi yang berbeda dalam model.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis koefisien jalur digunakan guna mengidentifikasi tingkat pengaruh diantara variabel yang dianalisis serta memperoleh skor koefisien jalur yang menyatakan jenjang signifikansi pada pengukuran hipotesis studi. Di bawah ditampilkan hasil pengukuran hipotesis pada studi ini.

Table 1.9 Path Coefficient (Pengaruh Langsung)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
<i>Financial Self Efficacy</i> → <i>Perilaku Keuangan</i>	0.299	0.312	0.115	2.612	0.009
<i>Inklusi Keuangan</i> → <i>Financial Self Efficacy</i>	0.136	0.136	0.099	1.376	0.169
<i>Inklusi Keuangan</i> → <i>Perilaku Keuangan</i>	0.444	0.439	0.106	4.183	0.000
<i>Literasi Keuangan</i> → <i>Financial Self Efficacy</i>	0.548	0.556	0.084	6.498	0.000
<i>Literasi Keuangan</i> → <i>Perilaku Keuangan</i>	0.197	0.192	0.100	1.978	0.048

Berdasarkan hasil pada Tabel 1.8, *Financial Self-Efficacy* terbukti memiliki pengaruh positif serta signifikan dalam *Perilaku Keuangan* melalui skor koefisien jalur 0.299 serta p-value 0.009. *Inklusi Keuangan* mempunyai pengaruh positif, namun tidak signifikan pada *Financial Self-Efficacy* karena skor koefisien jalur 0.136 dengan p-value 0.169, tetapi memiliki pengaruh positif serta signifikan pada *Sikap Keuangan* dengan koefisien jalur 0.444 serta p-value 0.000. Sedangkan, *Literasi Keuangan* mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada *Financial Self-Efficacy* melalui skor koefisien jalur 0.548 serta p-value 0.000, serta memiliki pengaruh positif serta signifikan pada *Sikap Keuangan* dengan skor koefisien jalur 0.197 serta p-value 0.048. Secara keseluruhan, variabel yang diuji menunjukkan hubungan positif, meskipun tingkat signifikansinya berbeda-beda.

d) Path Coefficients (Pengaruh Tidak Langsung/Mediasi)

Table 1.9 Path Coefficient (Pengaruh Tidak Langsung/Mediasi)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
<i>Inklusi Keuangan</i> → <i>Financial Self Efficacy</i> → <i>Perilaku Keuangan</i>	0.041	0.040	0.035	1.183	0.237
<i>Literasi Keuangan</i> → <i>Financial Self Efficacy</i> → <i>Perilaku Keuangan</i>	0.164	0.175	0.072	2.270	0.023

Sesuai hasil dalam tabel 1.9, pengaruh tidak langsung *Inklusi Keuangan* dalam *Perilaku Keuangan* melalui *Financial Self-Efficacy* pada baris pertama menyatakan skor koefisien jalur 0.041 pada p-value 0.237, sehingga bisa ditarik

kesimpulan bahwasanya pengaruh tidak langsung tersebut tidak signifikan. Artinya, *Financial Self-Efficacy* tidak menjadi perantara hubungan diantara Inklusi Keuangan dan Perilaku Keuangan pada jalur ini. Sementara itu, hasil pada baris kedua menunjukkan skor koefisien jalur 0.164 melalui p-value 0.023 yang ada dibawah 0.05, sehingga dinyatakan signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya *Financial Self-Efficacy* berkontribusi jadi variabel perantara yang signifikan pada korelasi diantara Literasi Keuangan serta Perilaku Keuangan pada jalur tersebut.

1. Pengaruh Financial Self-Efficacy pada Perilaku Keuangan

Financial Self-Efficacy **mempunyai pengaruh positif dan signifikan** pada Perilaku Keuangan, ditunjukkan oleh skor koefisien 0.299 melalui p-value 0.009 (< 0.05). Berarti, makin besar keyakinan seseorang pada kemampuan mengolah keuangan, makin baik sikap keuangannya. Penemuan tersebut selaras pada (Akbar & Armansyah, 2023) yang mengatakan bahwasanya efikasi diri terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan pada sikap keuangan Generasi Z. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian (Lathifah & Kautsar, 2022) *self-efficacy* menjadi dasar keyakinan individu pada keterampilan dirinya pada meraih maksud tertentu. Individu dengan tingkat *financial self-efficacy* yang besar cenderung dapat mengolah urusan keuangan secara baik, memiliki motivasi kuat untuk memenuhi tujuan finansial, serta menunjukkan tanggung jawab dalam mengatur keuangan pribadinya.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan pada Financial Self-Efficacy

Inklusi Keuangan **tidak mempunyai pengaruh** pada Financial Self-Efficacy, terlihat dari koefisien 0.136 melalui p-value 0.169 (> 0.05). Ini menyatakan bahwasanya kemudahan akses layanan keuangan belum secara langsung meningkatkan rasa percaya diri responden pada mengolah keuangan. Akan tetapi, studi yang dilaksanakan (Wibowo & Syah, 2025) mengatakan ada pengaruh positif serta signifikan dari *financial self-efficacy* pada inklusi keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat keyakinan individu pada mengolah keuangan dapat mendorong terciptanya sikap mengolah keuangan yang lebih baik.

3. Pengaruh Inklusi Keuangan pada Perilaku Keuangan

Inklusi Keuangan **mempunyai pengaruh positif dan signifikan** dalam sikap keuangan, dibuktikan melalui koefisien 0.444 serta p-value 0.000 (< 0.05). Artinya, makin gampang seseorang menjangkau pelayanan serta barang keuangan, semakin baik perilaku keuangan yang ditampilkan. Hal tersebut sejalan pada studi yang dilaksanakan (Jannah et al., 2023) yang mengatakan bahwasanya inklusi keuangan mempunyai pengaruh signifikan pada sikap keuangan. Studi serupa juga dilakukan oleh (Pinem & Mardiatmi, 2021) sesuai hasil pengukuran hipotesis, inklusi keuangan terbukti mempunyai pengaruh positif dalam sikap keuangan.

4. Pengaruh Literasi Keuangan pada Financial Self-Efficacy

Literasi Keuangan **mempunyai pengaruh positif serta signifikan** pada *financial self-efficacy* melalui koefisien 0.548 serta p-value 0.000 (< 0.05). Makin baik pengetahuan keuangan individu, makin meningkat keyakinannya pada mengambil keputusan finansial. Hasil studi ini menyatakan terdapat kesamaan pada studi (Budiman et al., 2021). *Self-efficacy* berhubungan dengan literasi keuangan pada penentuan putusan finansial karena adanya persepsi kontrol yang bersifat subjektif. Tetapi, hasil studi tersebut bertolak belakang pada studi (N. R. Sari & Listiadi, 2021) yang menguraikan bahwasanya literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh pada *financial self-efficacy*.

5. Pengaruh Literasi Keuangan pada Perilaku Keuangan

Literasi Keuangan **mempunyai pengaruh positif serta signifikan** pada Perilaku Keuangan dengan koefisien 0.197 serta p-value 0.048 (< 0.05). Individu melalui tingkat literasi keuangan yang besar serta pengetahuan yang baik cenderung menyatakan sikap keuangan yang lebih baik. Artinya, jika individu mampu memahami investasi, simpanan dan pinjaman, serta biaya cadangan guna keperluan dadakan pada kehidupan sehari-hari, maka ia akan lebih mampu mengatur keuangannya secara mandiri. Hasil penelitian (Hijir, 2022) dan (A. L. A. Sari & Widodoatmodjo, 2023) yang mengindikasikan bahwasanya literasi keuangan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan pada sikap keuangan.

6. Financial self-efficacy Memediasi Pengaruh Inklusi Keuangan dalam Perilaku Keuangan

Pada jalur pertama, pengaruh tidak langsung **tidak signifikan**, dengan nilai 0.041 serta p-value 0.237 (> 0.05) Financial Self-Efficacy tidak menjadi perantara pengaruh Inklusi Keuangan dalam Perilaku Keuangan pada jalur ini. Namun, hasil temuan (Putri et al., 2023) menyatakan bahwa *financial self-efficacy* dapat menjadi perantara pengaruh inklusi keuangan pada sikap keuangan.

7. Financial self-efficacy Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan pada Perilaku Keuangan

Pada jalur kedua, pengaruh tidak langsung **positif serta signifikan**, terlihat dari nilai 0.164 serta p-value 0.023 (< 0.05). Ini berarti sebagian pengaruh Literasi Keuangan dalam Perilaku Keuangan disalurkan dengan meningkatnya Financial Self-Efficacy. Financial self-efficacy menjadi perantara pengaruh literasi keuangan pada sikap keuangan karena keyakinan diri yang tinggi membuat individu mampu menerapkan pengetahuan keuangannya menjadi tindakan keuangan yang lebih baik. Hasil studi ini diperkuat dari (Wasita et al., 2022) dan (Mulasi & Mathew, 2021) literasi keuangan mempunyai pengaruh tidak langsung pada sikap keuangan dengan *self-efficacy*.

IV. SIMPULAN

Studi menyatakan bahwasanya literasi keuangan serta inklusi keuangan mampu menjelaskan sikap keuangan mahasiswa Generasi Z, baik secara langsung maupun melalui *financial self-efficacy*. Literasi keuangan terbukti mempunyai pengaruh positif

serta signifikan baik pada financial self-efficacy maupun perilaku keuangan, serta mempunyai pengaruh tidak langsung yang signifikan dengan financial self-efficacy, sehingga variabel tersebut dinyatakan sebagai mediator yang memperkuat pengaruh literasi keuangan dalam sikap keuangan. Sebaliknya, inklusi keuangan hanya mempunyai pengaruh signifikan secara langsung pada sikap keuangan namun tidak dengan financial self-efficacy. Dengan demikian, peningkatan pemahaman keuangan disertai kepercayaan diri dalam mengelolanya menjadi faktor krusial pada mendukung sikap pengelolaan keuangan yang lebih baik pada mahasiswa.

V. REFERENSI

- Afifah Aulia Zayrin, Hayatun Nupus, Khalista Khansa Maizia, Siska Marsela, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 780–789. <https://doi.org/10.61104/Jq.V3i2.1070>
- Ainiyah, F., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(3), 1005–1018. <https://doi.org/10.30651/Jms.V7i3.12762>
- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbis)*, 2(2), 107–124. <https://doi.org/10.24034/Jimbis.V2i2.5836>
- Athia Mayalianti, R., & Fatimahtuzzahro, L. (N.D.). Self-Efficacy Academic Pada Mahasiswa. <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikolo>
- Austin, J. N., & Mn, N. (2021). Perilaku, Sikap Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.24912/Jmk.V3i1.11288>
- Ayu Sekarwati, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. 2, 268–275. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/inovasi>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Indonesia 2024. Retrieved From Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/publication/2024/02/28/C1bacde03256343b2bf769b0/statistik-indonesia-2024.html>
- Baiq Fitri Arianti. (2021). Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya) Baiq Fitri Arianti Penerbit Cv. Pena Persada.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Madiun. *Journal Of Business And Banking*, 9(2), 197. <https://doi.org/10.14414/Jbb.V9i2.1762>
- Budiman, J., Marvina, J., Kunci, K., Keuangan, L., Keuangan, S., Keuangan, P., & Keuangan, K. (2021). Analisa Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Anxiety Dan Self-Efficacy Terhadap Financial Literacy Di Kota Batam (Vol. 1, Issue 1).
- Choerudin, A. (2023). Literasi Keuangan. Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Chong, K. F., Sabri, M. F., Magli, A. S., Rahim, H. A., Mokhtar, N., & Othman, M. A. (2021). The Effects Of Financial Literacy, Self-Efficacy And Self-Coping On Financial Behavior Of Emerging Adults. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 8(3), 905–915. <https://doi.org/10.13106/Jafeb.2021.Vol8.No3.0905>
- Dary, I., Putra, G. L., & Prisma, E. (2022). Implementasi Technology Acceptance Model 3 (Tam 3) Terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Investasi Dan Trading Saham (Studi Kasus: Aplikasi Mobile Ipot). *Jeisbi*, 03, 2022. https://www.ksei.co.id/files/statistik_publik_juni_2021.pdf
- Dasra Viana, E., Febrianti, F., & Ratna Dewi, F. (2021). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Minat Investasi Generasi Z Di Jabodetabek Financial Literacy, Financial Inclusion, And Investment Interest Generation Z's In Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (Jmo)*, 12(3), 252–264.
- Deviana, D., Malini, H., & Syahputri, A. (2025). Peran Financial Self-Efficacy Dalam Hubungan Antara Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Indonesia. *Eco-Buss*, 8(1), 276–294. <https://doi.org/10.32877/Eb.V8i1.2604>
- Ghozali. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 147–156. <https://doi.org/10.22437/Jmk.V11i01.17273>
- Jannah, M., Fuad, M., & Dewi, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Di Langsa Kota. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(3), 298–306. <https://doi.org/10.55903/Juria.V2i3.132>
- Kusumaningtyas, I., Hakim, L., & Harti, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Investasi Guru Ekonomi Sma/Ma Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 141–154. <https://doi.org/10.26740/Jepk.V10n2.P141-154>
- Lathiifah, D. R., & Kautsar, A. (2022). Emotional Intelligence Terhadap Financial Management Behavior Pada Remaja Di Kabupaten Ponorogo. In *Financial Technology, Financial Self-Efficacy* (Vol. 10).
- Mulasi, A., & Mathew, J. (2021). Role Of Financial Literacy In Predicting Financial Behaviour: The Mediating Role Of Financial Self-Efficacy. In *Indian Journal Of Economics And Business* (Vol. 20, Issue 2). Copyright@ Ashwin Anokha Publications & Distributions. <http://www.Ashwinanokha.Com/Ijeb.Php>
- Octrina, F., Rizal, N. A., Krisnawati, A., & Hendayani, R. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Dan Investasi Bagi Gen Z. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4195. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V7i5.16751>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Booklet Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2022*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (Snlik) 2024*.
- Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pelaku Umkm Di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 104. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V6i1.1650>
- Putri, M. P., Gede Arimbawa, I., Artaya, P., & Nilowardono, S. (2023). Spirit Pro Patria (E-Jurnal) Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Melalui Financial Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening Di Kota Surabaya. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/Fronteind/Cms/Articlei/20549>
- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The Role Of Financial Behaviour, Financial Literacy, And Financial Stress In Explaining The Financial Well-Being Of B40 Group In Malaysia. *Future Business Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/S43093-021-00099-0>
- Saffanah Syadzaa Zahirah, Anna Marina, & Fitri Nuraini. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(3), 185–193. <https://doi.org/10.59407/Jakpt.V1i3.583>
- Sapira, B., & Makrus, M. (2025). Financial Self-Efficacy, Lifestyle, And Peer Influence On Credit Decisions: The Mediating Role Of Financial Control In Gen Z. In *Economic: Journal Economic And Business* (Vol. 4, Issue 2).
- Sari, A. L. A., & Widodoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 549–558. <https://doi.org/10.24912/Jmk.V5i2.23426>
- Sari, E. Y. N., & Anam, A. K. (2021). Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri Dan Perilaku Keuangan. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 28–39. <https://doi.org/10.35138/Organum.V4i1.134>
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/Jpak.V9n1.P58-70>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V9i4.2657>
- Sufyati Hs, & Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/Mudima.V2i5.396>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.55>
- Susanti, S., & Tipa, H. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Kota Batam. *Owner*, 8(3), 2591–2606. <https://doi.org/10.33395/Owner.V8i3.2113>

- Taing, H. B., & Chang, Y. (2021). Determinants Of Tax Compliance Intention: Focus On The Theory Of Planned Behavior. *International Journal Of Public Administration*, 44(1), 62–73. <https://doi.org/10.1080/01900692.2020.1728313>
- Waleleng, J. J., Tewal, B., & Lumanauw, B. (2024). The Effect Of Competence And Compensation On Employee Job Satisfaction At Pt. Bank Sulutgo Calaca Branch Office In Manado. 379 *Jurnal Emba*, 12(3), 379–388.
- Wasita, P., Artaningrum, R., & Clarissa, S. (2022). Aktadmin,+43398-115472-1-Ce+Wasita+310+-+320+ (2). <https://doi.org/10.23887/jimat.V13i01.43398>
- Wibowo, H. P. C., & Syah, M. F. J. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Teknologi Keuangan, Melalui Financial Self-Efficacy Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 16(3), 538–548. <https://doi.org/10.33059/jseb.V16i3.11291>
- Wulandari, P., & Nesner, Y. (2024). Peran Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (Jumpa)*, 11(3), 29–46. <https://doi.org/10.55963/jumpa.V11i3.695>
- Yolanda, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Nasabah Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Di Medan. In *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi* (Vol. 1, Issue 1). <https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/jmae/index>